

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Hal ini telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Membaca merupakan suatu hal yang paling utama dalam dunia pendidikan, bahkan pada setiap mata pelajaran pun pasti akan berkaitan tentang membaca. Proses membaca ini pada dasarnya banyak hal yang di katakan sulit bagi siswa terkhusus kelas rendah. Padahal jika dikaji

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).32

<sup>2</sup> Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).234

kembali kelas rendah merupakan pondasi awal proses pembelajaran. Dalam perbuatan membaca ini banyak ditemukan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi yang terdapat dalam bacaan baik untuk studi, informasi maupun rekreasi.<sup>3</sup> Melalui membaca juga akan dapat pemahaman dari sebuah informasi yang diterima.

Permasalahan yang terjadi pada kemampuan membaca siswa terjadi karena tidak adanya pelatihan khusus anak yang kesulitan untuk membaca, “dari permasalahan itu diungkapkan akan menawarkan variabel *reading aloud*. Kenapa menggunakan *reading aloud*, bahwa berdasarkan penelitian terdahulu Menurut penelitian Hardianto (2018). Judulnya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Teks Menggunakan Metode *Reading aloud* di Kelas III SDN 28 Tanjung. Peneliti ini membahas peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum intervensi sampai setelah intervensi (Siklus I dan Siklus II). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks siswa SDN Kelas III. No 028/XI Tanjung 2017/2018. Perbandingan yang diperoleh adalah kedua teks bacaan tersebut di investigasi dengan menggunakan metode *reading aloud* dan perbedaannya adalah

---

<sup>3</sup> Fathia Rosyida, ‘Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5.1 (2018), 23–30 <<https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.107>>.

penelitian sebelumnya diinvestigasi dengan menggunakan metode ujian PTK di Kelas III SDN. No. 028/XI, sedangkan penulis mengkaji metode eksperimen yang diterapkan di SD Negeri 98 Palembang.

Kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara.<sup>4</sup>

Berdasarkan informasi dari guru kelas di sekolah MI Tanwirul Islam 02 ditemukan bahwa masih banyak sekali anak-anak yang kurang berminat dalam proses membaca, bahkan ketika sedang melakukan PTS (Penilaian Tengah Semester) anak-anak masih dibacakan soal oleh gurunya. Karena kurangnya pendampingan dari orangtua dirumah anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar, sehingga kurang berlatih kembali dirumahnya”.

Metode membaca nyaring dapat diterapkan di kelas rendah. Pendidik dapat menggunakan bacaan dari buku teks atau bacaan lain yang terkait dengan materi pada saat itu. Kegiatan membaca nyaring harus jelas intonasi dan lafal agar pendengar dapat memahami isi bacaan tersebut. Tujuan membaca di kelas rendah yang harus dikembangkan

---

<sup>4</sup> Yeti Mulyati DKK, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).12

adalah membiasakan sikap membaca dengan benar, membaca nyaring, membaca lancar, dan membaca penggalan cerita. Selain itu, metode membaca nyaring (*reading aloud*) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan dapat fokus pada pemahaman bacaan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas, metode *Reading aloud* ini diduga dapat membantu siswa agar lebih menyukai buku dengan sendirinya, siswa mendengarkan gurunya dan dengan bimbingan dari guru, siswa menebak-nebak tentang buku yang mereka dengarkan, menciptakan kembali gambar-gambar dalam pikiran, membuat koneksi antar guru dengan siswa dan juga mempelajari kosakata baru, dengan adanya Metode *Reading aloud* ini siswa akan belajar sambil bermain mendengarkan dongeng yang guru sampaikan melalui Metode dari *Reading aloud* ini.

Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik

---

<sup>5</sup> Megawati Faisal, *Pengaruh Penerapan Metode Reading aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*, 2017.

membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.<sup>6</sup>

Ketika membaca nyaring (*reading aloud*) interaksi yang dilakukan adalah siswa diberikan kecakapan, informasi, dan juga penjelasan tentang buku yang dibaca. Siswa senang mendengarkan buku dan membangkitkan rasa keingintahuan mereka tentang buku, dan yang paling penting, memupuk kosakata, membentuk kondisi otak siswa untuk menikmati membaca dan merangsang minat baca, yaitu dengan membaca interaktif keras (*Interaktif Reading Aloud*).<sup>7</sup>

Pada umumnya, kesulitan dalam belajar terjadi pada keterampilan berbahasanya. Karena kemampuan berbahasa erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Keterampilan membaca sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Terbukti bahwa membaca memang hal yang sangat perlu dilakukan apalagi dalam dunia pendidikan banyak hal yang ditemukan dalam kegiatan membaca ini.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas ini menjadi salah satu inisiatif penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan konsep metode *reading aloud* pada kemampuan membaca siswa.

---

<sup>6</sup> Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999).200

<sup>7</sup> Jim Trelease, *The Reading aloud Handbook* (Jim Trelease, 2017).

<sup>8</sup> Chery Julida Panjaitan and Uswatun Hasanah, 'Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode *Reading aloud* Pada Siswa Min 1 Langsa', Seminar Nasional Royal (SENAR)', 2018, 547.

Metode ini memberikan contoh nyata bagaimana cara membaca yang benar dan juga cara menyukai buku. Siswa akan diperdengarkan lafal, intonasi, dan juga jeda dalam membaca, kemudian mempraktikkannya. Dengan mewujudkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian “Pengaruh Metode *Reading aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Di MI Tanwirul Islam 02”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kemampuan membaca yang rendah.
2. Keterbatasan media pembelajaran.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang variatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah MI Tanwirul Islam 02.
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa MI kelas rendah sebelum diterapkannya metode *Reading aloud*?
3. Bagaimana kemampuan membaca siswa MI kelas rendah setelah diterapkannya metode *Reading aloud*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di MI tanwirul islam 02”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan suatu penelitian tentang penggunaan metode *reading aloud* sebagai kemampuan membaca dalam hasil belajar siswa di SD kelas rendah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam penggunaan metode *reading aloud* pada kemampuan interaksi membaca siswa.

###### b. Bagi Siswa

Dengan adanya metode ini siswa akan lebih memahami konsep membaca dan kemampuannya dalam membaca.

c. Bagi Peneliti

Menggunakan suatu metode adalah salah satu cara yang efektif dalam melakukan suatu penelitian, karena masih banyaknya ditemukan kekurangan dalam proses belajar mengajar maka metode ini sangat cocok digunakan dan sebagai pengetahuan juga bagi peneliti agar lebih memahami konsep dalam kegiatan belajar.

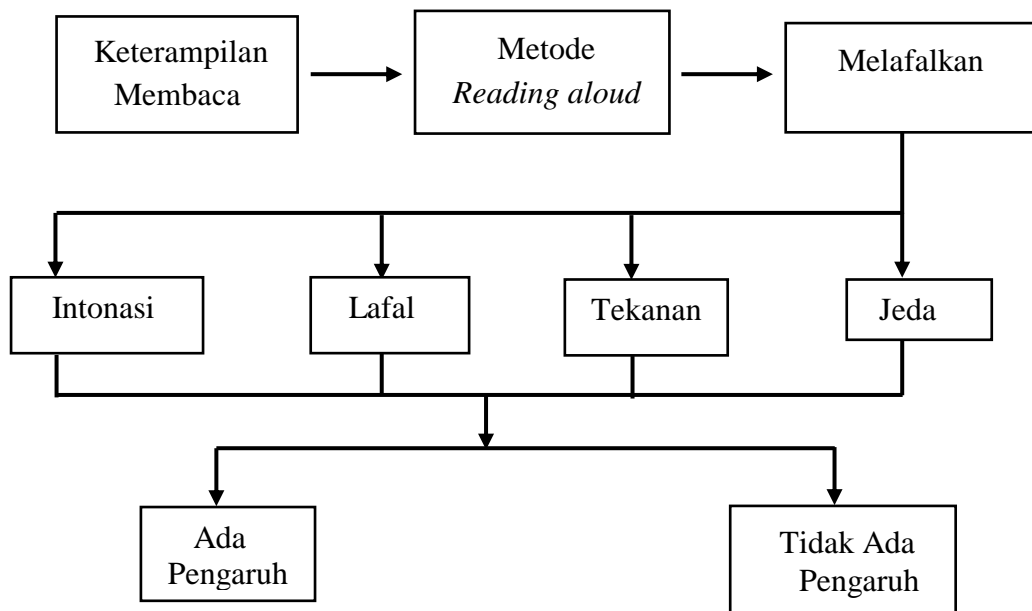
## **F. Kerangka Pemikiran**

Membaca adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dalam berbahasa yang baik dan benar, baik itu secara lisan ataupun berbentuk tulisan. Dengan membaca dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil pembelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan uraian kajian pustaka dan penelitian yang relevan maka dapat disusun suatu kerangka berpikir. Pada kondisi awal guru belum pernah memberikan metode *reading aloud* pada saat pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran ini bersifat tanya jawab tanpa ada media yang mendukung.

Akhirnya kemampuan dalam hal membacanya menjadi sangat rendah, karena anak-anak belum berani menyampaikan gagasannya secara lisan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat anak terhadap

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor ini juga yang menjadi hambatan stimulus anak untuk hal tidak suka dengan buku. Kita ingin anak-anak kita membaca karena mereka SUKA, bukan Cuma karena mereka BISA.<sup>9</sup>

*Reading aloud* bukan cara untuk membuat anak Cepat Bisa baca, karena membaca bukanlah keterampilan yang bisa didapat dalam waktu semalam. *Reading aloud* ini mengajak anak-anak supaya mereka mempunyai pengalaman dalam hal membaca yang menyenangkan. Harapannya, anak-anak memiliki minat baca karena dorongan hati mereka sendiri. Membaca karena mereka suka bukan cuma karena mereka bisa.



<sup>9</sup> Sarah Mackenzie, *The Reading aloudFamily* (Zondervan on Brilliance, 2018).124

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sistematis dan terarah, maka dalam penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab. Dimana masing-masing bab terdapat ide-ide pokok yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Sehingga bisa didapatkan dari kesatuan yang saling berhubungan antara sistematika dalam penelitian dengan objek yang diteliti, untuk menjelaskan kedalam satu pemikiran. Maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut;

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari sub-sub bab tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penelitian

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang Pengaruh Metode *Reading aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah di MI Tanwirul Islam 02.

### **BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari sub-sub bab tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian serta operasi variabel penelitian.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

